



FSY 2025 Perkokoh Kota Budaya dan Sastra

YOGYA (MERAPI) - Kegiatan Festival Sastra Yogyakarta (FSY) 2025 yang digelar Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan resmi ditutup dengan pentas dan pertunjukan karya sastra di Taman Budaya Embung Giwangan, Senin (4/8) malam. FSY yang diadakan pada 30 Juli hingga 4 Agustus 2025 telah dihadiri ribuan orang. Keberagaman dalam FSY 2025 dan antusiasme masyarakat mempertegas posisi Yogyakarta sebagai

kota budaya sekaligus kota sastra.

Penutupan FSY diisi dengan pentas pembacaan puisi berjudul Pengakuan Suto oleh Fairuzul Mumtaz, pertunjukan dramatic reading Whani Darmawan berjudul Toh atau tanda lahir. Lalu penampilan dramatic reading berjudul Aroma Karsa oleh Annisa Hertami dan musical story telling Aroma Karsa oleh penulis novel dan penyanyi Dee Lestari.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengatakan menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung FSY 2025. Pada tahun ini FSY menjadi bagian dari rangkaian pra-event menuju Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (Rakernas JKPI) 2025. FSY 2025 mengusung tema Rampak, yang berarti serempak atau bersamaan.

"Kami berharap Festival Sastra Yogyakarta semakin diakui di tingkat nasional dan dapat memberikan dampak lebih luas bagi perkembangan sastra Indonesia. Festival ini bukan sekadar peristiwa tahunan, tetapi sebuah gerakan budaya yang membuka ruang tumbuh bagi penulis, pembaca dan semua yang percaya pada kekuatan kata-kata," kata Yetti.

Dia menyebut selama penyelenggaraan FSY 2025,

tercatat rata-rata 1.100 orang hadir setiap harinya. Ada lebih dari 60 sastrawan tampil dalam berbagai sesi, dan lebih dari 35-komunitas sastra turut ambil bagian aktif. Di samping itu partisipasi 1.465 peserta sayembara puisi nasional yang berasal dari 285 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Yetti menilai partisipasi luar biasa itu menjadi bukti nyata bahwa FSY telah menjadi milik bersama dan dirayakan secara nasional.

"Festival Sastra Yogyakarta ini bukan lagi milik warga Yogyakarta semata. Melainkan telah menjadi ruang bersama yang dicintai lintas wilayah dan generasi. Semoga festival ini terus menjadi ruang temu yang hangat bagi pelaku dan penikmat sastra, tempat di mana kata-kata tidak atau dituliskan, tetapi juga dirayakan sebagai kekuatan yang menyatukan, menggerakkan dan menginspirasi," tutur Yetti.

Sementara itu Sekda Pemkot Yogyakarta Aman Yuriadjaya menggarisbawahi kepada seluruh masyarakat sastra yang hadir bahwa Bu

Yetti menyampaikan harapannya FSY menjadi ruang temu yang menghangatkan. Di ruang terbuka ini memudahkan kehangatan itu betul-betul terasa.

"Kala dengan kehangatan itu maka hadir penyatuan dan yang paling penting adalah hadir kesamaan yang menginspirasi. Mudah-mudahan kegiatan ini terus berlanjut dan rasa kangen masyarakat sastra tetap terjaga dan kita kembali lagi pada Festival Sastra Yogyakarta tahun berikutnya," ucap Aman.

Sedangkan Kurator FSY 2025 Ramadya Akmal dan Fairuzul Mumtaz menyerahkan rekomendasi untuk memperkuat ekosistem sastra di Yogyakarta hasil focus group discussion 30 komunitas sastra kepada Pemkot Yogyakarta. Rekomendasi itu antara lain peningkatan program dan sosialisasi terkait bantuan pendanaan dari pemerintah sehingga komunitas sastra dapat menyerap pendanaan dengan optimal, perluasan dan fasilitas publikasi komunitas sastra. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005